

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan baik di luar negeri maupun di Indonesia terutama yang dikaitkan dengan peristiwa *Initial Public Offering* (Dechow et al. 1995; Teoh et al. 1998a; Gumanti, 2001; Ball dan Shivakumar, 2004; dan Bachrudin, 2005), penawaran *Seasoned Equity Offerings* (Teoh et al. 1988b dan Astuti, 2005). Beberapa literatur tersebut menunjukkan bukti empiris munculnya praktik manajemen laba, penelitian ini memperluas penelitian terdahulu dengan melakukan studi praktik manajemen laba terkait emisi obligasi yang masih sangat jarang dilakukan.

Obligasi merupakan salah satu instrumen pasar modal yang memberikan pendapatan tetap bagi pemegangnya. Salah satu bentuk informasi yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas adalah pengumuman yang berhubungan dengan hutang misalnya peringkat hutang (Hartono, 2003). Namun obligasi memiliki resiko gagal bayar (*default risk*) ketika emiten gagal memenuhi kewajiban pembayaran kupon atau bunga obligasi yang sudah jatuh tempo.

Informasi peringkat obligasi mempunyai peranan penting sebagai sinyal dari kinerja suatu perusahaan. Sinyal ini digunakan sebagai salah satu dasar pembuatan keputusan pengguna informasi. Dewan Standar

Akuntansi Keuangan berusaha menyusun standar yang tepat, agar laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan realitas dari suatu entitas bisnis. Pada kenyataannya, pelanggaran dari standar yang ditetapkan sering kali disalahgunakan oleh pihak manajemen untuk melakukan perekayasaan laba. Mengingat salah satu faktor penilaian obligasi adalah mencakup unsur keuangan, maka terkait dengan pengeluaran peringkat obligasi, perusahaan cenderung akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi perolehan peringkat obligasi.

Dalam suatu laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk internal perusahaan maupun pihak eksternal. Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan memiliki beberapa fungsi penting, antara lain untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan untuk menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana (Kirschenheiter dan Melumad, 2004). Karena begitu berpengaruhnya informasi laba tersebut, maka seringkali pihak manajemen melakukan tindakan untuk memodifikasi informasi laba untuk menghasilkan informasi sesuai yang diinginkan demi mencapai tujuan tersendiri. Tindakan tersebut dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba (*earnings management*) muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan

keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba (*earnings*), demi kepentingan pribadi dan atau perusahaan. Manajemen laba itu sendiri tidak dapat diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Pada prinsipnya manajemen laba merupakan suatu cara dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang sudah disesuaikan dengan *interest* atau kepentingan dari pihak manajer itu sendiri atau menguntungkan perusahaan.

Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya) (Scott dalam Veronica dan Utama, 2005). Apabila manajemen laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor. Karena itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Berbagai hasil penelitian terdahulu membuktikan manajer menggunakan kebijakan pengelolaan akrual untuk berbagai alasan. Healy menemukan bahwa manajer menggunakan akrual diskresioner untuk meningkatkan kompensasi yang ingin mereka terima (Healy dalam Isnugrahadi dan Kusuma, 2009). Manajer juga menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara

menurunkan pajak ataupun mengurangi *regulatory costs* (Healy dalam Isnugrahadi dan Kusuma, 2009).

Earnings Management yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu untuk memberikan keuntungan pada salah satu pihak. Herawaty (2008) *Earnings Management* dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan pengelola (*management*) perusahaan. Informasi yang dimiliki pihak dalam lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan para pemegang saham, sehingga dimungkinkan sikap oportunistik manajemen untuk membuat laba yang ada menjadi semu dan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa yang akan datang.

Untuk meminimumkan praktik terjadinya *earnings management* maka perlu dilakukan monitoring untuk meminimalisir kepentingan antara pengelola dan pemilik perusahaan salah satunya dengan kepemilikan saham melalui pihak institusional karena mereka dianggap sebagai *sophisticated investor* dengan jumlah yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak untuk mengurangi motivasi manajer dalam melakukan *earnings management* (Pratana dan Mas'ud dalam Herawati, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai praktik manajemen laba dengan

sampel perusahaan yang melakukan emisi obligasi serta pengaruhnya terhadap peringkat obligasi perusahaan.

Penelitian ini penting dengan alasan investor memerlukan informasi peringkat obligasi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan investasi. Informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan emiten diharapkan benar-benar mencerminkan kinerja keuangan penerbit sehingga peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan emiten dalam memenuhi kewajibannya. Adanya praktik manajemen laba menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi bias. Bukti empiris dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada para pengguna laporan keuangan dalam memahami praktik manajemen laba mengingat laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang dimanfaatkan oleh perusahaan kepada pemakainya.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Syarifah Ratih Kartika Sari dan Bandi. Judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Praktik Manajemen Laba dan Kepemilikan Manajerial Terkait Peringkat Obligasi”**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Syarifah Ratih Kartika Sari dan Bandi yaitu dengan menambahkan satu variable independen yaitu kepemilikan manajerial dan mengganti periode penelitian, periode penelitian terdahulu 2005-2008, dalam penelitian ini periode penelitian 2007-2010.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Praktik manajemen laba berhubungan positif terhadap perolehan peringkat obligasi;
2. Kepemilikan manajerial berhubungan negatif terhadap perolehan peringkat obligasi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris mengenai :

1. Apakah praktik manajemen laba berhubungan positif terhadap perolehan peringkat obligasi?
2. Apakah kepemilikan manajerial berhubungan negatif terhadap perolehan peringkat obligasi?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, khususnya akuntansi keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjelaskan secara empiris faktor - faktor yang berpengaruh terhadap praktik manipulasi laporan keuangan.

2. Bidang praktik:

- a. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan standar akuntansi yang berterima umum, terutama jika dikaitkan dengan besarnya peluang perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan melakukan manipulasi terhadap data akuntansi.
- b. Bagi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sebagai bahan kajian selaku badan yang kompeten dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan non keuangan yang telah *go public* di Indonesia dan lebih tegas dalam memberikan sanksi terhadap perusahaan yang melakukan manipulasi data akuntansi.
- c. Bagi Investor, sebagai bahan masukan sebelum melakukan investasinya di pasar modal, untuk tidak semata-mata terfokus pada data-data akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi juga mengetahui asal angka-angka tersebut diperoleh (interpretasi terhadap laporan keuangan), dan juga faktor lain-lain selain laporan keuangan, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak.